BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitattif adalah metode Penelitian yang berlandasakan filsafat postpositisvisme, digunaan pada objek yang alamiah, dimana sebagai kunci instrumen adalah peneliti. (Sugiyono, 2015)

Penelitian ini meggunakan penelitian fenomenologi. Dimana fenomenologi secara etimologis berasa/l dari kata fenomena dan logos. Dari bahas Yunani *"Phainesthai"* yang berarti menampak,berbentuk.secara harfiah fenomena dairtikan sebagi gejala atau sesuatu yang menampakkan. Fenomena dapat dipandang dari dua sudut yang pertama, fenomena selalu "mennunjukkan ke luar" atau berhubungan dengan realitas di luar pikiran. Kedua, fenomena dapat dilihat dari sudut kesadaran kita, karena fenomenologi berada dalam kesadaran kita. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna, dari sinilah pengalam kesadaran manusia berperan sangat penting dalam pencarian makna. (Hajaroh, 2010)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Plumbangan, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Desa Plumbangan memiliki empat dusun yaitu dusun Pagak, Barek, Precet, Plumbangan. Sebagaian besar penduduk desa Plumbangan bermata pencaharian petani. Di desa Plumabangan ada tiga agama yang dominan yaitu Hindu, Kristen, Islam. Menurut hasil observasi singkat peneliti, adanya rasa toleransi antar umat beragama. Contohnya mereka bersama-sama membersihkan tempat ibadah (pura) padahal ada beberapa orang yang non-Hindu.

Peneliti memilih lokasi desa Plumbangan karena secara geografis desa ini termasuk dataran tinggi dan lumayan jauh dari perkotaan. Dan dulunya dusun Barek masih tergolong minim pendidikan keagamaannya sampai sekarangpun baik Islam, Kristen, Hindu masih sangat rendah pengetahuan

tentang keagamaannya, hal tersebut dikarenakan kurangnya tenaga pengajar di desa tersebut dan sedikit sekali kesadaran masyarakat untuk belajar tentang agama. Rata-rata penduduk yang beragama Islam, masih belum bisa mebaca Al-Qur'an. Hal tersebut sangat menarik ketika ada mualaf di dusun Barek, padahal dengan kualitas pendidikan agama rendah dan lokasi cukup jauh perkotaan. Hal ini lah yang membuat peneliti ingin melisik lebih dalam bagaimana terjadi mualaf di desa tersebut.

Ada beberapa mualaf di dusun Barek, namun peneliti hanya mengambil tiga sampel sumber data berdasarkan kriteria. Sehubungan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif maka penelitian memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam menngenai objek yang diteliti namun karena berbagai pertimbangan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini dapat diakhiri dan dibuat laporannya, jika telah mendapat data dan analisis yang sesuai dengan rancanagn. Sehingga diperkiraakan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2019

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi: (Arikunto, 2013)

1. Person

   Yaitu sumber data yang dilakuakan dengan wawancara. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan muallaf di Desa plumbangan, Kabupaten Blitar.

2. Place

   Yaitu sumber data yang menampilkan keadaan dan perilaku. Dengan sumber data ini, dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang termasuk yangberkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil observasi yang dilakukan penulis berkaitan dengan temapt tinggak dan lingkunagan sertasemua keadaan subjek baik fisik maupun psikologis muallaf di desa Plumbangan, Kabupaten Blitar.

3. Paper

Yaitu sumber data yang menyajikan data-data yang berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Adapun data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data semua arsip-arsip yang berkaitan dengan latar penelitian ini, seperti dokumentasi foto kegiatan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yaitu muallaf di desa plumbangan Kabupaten Blitar. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Penelitaian ini teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Anggota sampel akan dipertimbangkan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Maka terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon subjek jika menggunakan teknik ini. Beberapa kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu :

a. Subjek adalah seorang yang telah melakukan perpindahan agama non Islam ke agama Islam
b. Subjek berpindah agama atas dasar keinginna sendiri
c. Subjek berpindah agama Islam sebelum menikah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data agar memperoleh data di lapangan dan mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Metode observasi

   Metode observasi adalah teknik pengumpualn daya uang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaaan atau perilaku objek sasaran. (Fathoni, 2006)

   Metode observasi ini penulis gunakan dengan mengunjungi langsung. Lokasi penelitian, yaitu dusun Barek, desa Plumbangan, kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Adapun instrument penelitian yang digunkana dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian.

2. Metode wawancara

Metode wawancara yang digunakan adalah bentuk semi struktur. Dalam hal ini interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali informasi lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Menurut kartono wawancara adlah suatu percakaan yang diarahkan pada suatu maslaj tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. (Gunawan, 2014)

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengarahkanpada focus penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari data kesejahteraan spiritual muallaf di dusun Barek Desa Plumbangan kecamatan Doko Kabupaten Blitar.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk foto dan rekaman suara. Seperti, foto dalam proses penelitian, serta rekaman suara hasil wawancara subjek. Dokumnetasi ini sebagai bukti bahwa telah dilakukan suatu penelitian yang sifatnya alamiah.

Tentunya hasil wawancara merekam apa saja yang dikatakan oleh subjek. Perekaman untuk mmepersingkat dan memberikan kenyamanan bagi subjek yang diteliti. Jadi tidak harus mencatat semua yang dikatakan karena akan tesitanya waktu. Pengambilan foto sebagai alat bukti dan juga menggambarkan bagaimana gesture tubuh pada subjek saat proses wawancara sehubungan dengan kesejahteraaan spiritual dari muallaf. (Arikunto, 2013)

E. Keabsahan Data

Mengenai keabsahan data, penelitian ini berdasarkan dengan data yang sudah terkumpul, dan selanjutya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: (Moeloeng, 2011)

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara melakukan penelitian dengan teliti, rinci dan terus menerus selama penelitian. Hal tersebut

dikarenakan agar data yang diperoleh benar-benar lengkap dan sesuai dengan keadaan lapangan.

2. Keterlibatan (*Transferability*)

   Standar *transferability* merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks "semacam apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakuakn (*transferable*). Peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi untuk membaca hasil laporan penelitian ini. Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa penelitian ini dpat *ditransformasikan/*dialihkan ke latar atau subjek lain.

3. Kebergantungan (*Depedability*)

   Tahap ini bermaksud untuk mebuktikan bahwa dari hasil penelitian mencerminkan konsistensi peneliti dalam kesesluruhan proses penelitiannya, baik dari pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian.salah satu upaya untuk menilai dependenbilitas, oleh auditor independen, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti. Dalam tahp ini peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan beberapa dosen lain

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data menurut Spradley dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, taksomi, kompensional, dan tema budaya. (Sugiyono, 2015) Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, ddan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2015)

Fenomenologi ditinjau dari ontology mempelajari tentang sifat-sifat alami kesadaran. Permasalah fenomenologi membahas tentang jiwa dan raga. Menurut Husserl persoalan jiwa dan raga ini dapat dipecahkan melalui metode *bracketing* yaitu metode yang mempertanyakan eksistenus setiap hal yang ada disekeliling kita. Dengan metode ini Husserl meyakin bahwa akan mencapai fenomenologi murni. Berikut penjelasan langkah-langkah penggunaan fenomenologi Husserl dalam metode penelitian secara umum, sekaligus langkah dalam melakukan analisis data :

1. Epoche

Epoche berasala dari kata Yunani yang berarti “menjauh dari” dan tidak memberikan suara”. Husserl menggunakan istilah epoche untuk term bebas dari prasangka. Melalui *epoche* kita mengenyampingkan penilaian, bias, dan pertimbangan awal kita pada suatu objek dan juga pemutusan hubungan dengan pengalaman dan pengetahuan yang kita miliki sebelumnya.

Menurut Husserl, *epoche* bisa dilakukan dengan *bracketing method* yaitu dengan memisahkan fenomena keseharian dan unsur-unsur fisiknya. Proses *epoceh* dapat memberikan cara pandang baru terhadap sebuah objek (kesadaran murni).

2. Reduksi fenomenologi

Reduksi fenomenologi adalah menjelaskan susunan Bahasa bagimana objek tersebut terlihat. Dengan memunculkan kembali penilaian/asumsi awal, dan mengembalikan sifat-sifat alamiyah. Reduksi adalah melihat dan mendengar fenomena dalam tekstur dan makna asli.

Reduksi fenomenologi, secara metode dikenal dengan horizontalisasi, yaitu penemuan bukti-bukti baru dalam interaksi dengan orang lain. Menurut Husserl, ketika kita hidup dengan orang lain, maka kita dapat menjadi bagian dari hidup orang lain, demikian sebaliknya. Proses membuat pengalaman suatu objek tidak pernah lengkap, tidak terbatas, dna tidak akan pernah berakhir. Selalu ada bukti baru setiap kita menghampiri fenomena tersebut

Tahap-tahap yang terjadi dalam reduksi fenomenologi adalah sebagai berkut :

1. *Bracketing*, atau memisahkan hal-hal yang dapat mengganggu kemurnian sebuah objek. Seperti apa contohnya?
2. *Horizontalizing*, atau membandingkan dengan persepsi orang lain mengenai fenomena yang diamati, sekaligus mengoreksi atau melengkapi proses *bracketing.*
3. *Horizon*, yakni proses menemukan esensi fenomena yang murni dana tau sudah terlepas dari persepsi orang lain.
4. Mengelompokkan horizon-horizon ke dalam tema-tema tertentu, mengorganisasikannya ke dalam deskripsi tekstural dari fenomena yang relevan.